

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan *container* untuk angkutan barang, baik melalui laut, maupun darat telah berkembang pesat sejak dasawarsa tujuh puluhan Indonesia sudah ikut melibatkan diri dalam sistem angkutan baru tersebut yang sudah berkembang luas dalam pola angkutan dunia, walaupun sistem tersebut mengandung beberapa hal salah satunya berdampak pada berkurangnya kesempatan kerja, karena sistem pengoperasian petikemas melibatkan lebih sedikit tenaga kerja bila dibandingkan dengan sistem konvensional.

Pola kecenderungan arus pengiriman barang diseluruh kawasan dunia dari waktu ke waktu semakin meningkat. Sejalan dengan pertumbuhan arus barang tersebut sehingga terjadi pergeseran pola pengiriman barang dari cara konvensional ke penggunaan petikemas atau *container*. Penggunaan akan kebutuhan peti kemas disesuaikan dengan ukurannya yaitu *20 feet*, *40 feet* Sehingga sarana dan prasarana penunjang disesuaikan berdasarkan kebutuhan tersebut. Penerapan sistem pengangkutan dengan menggunakan petikemas memungkinkan pengapalan dengan pola *door to door service*. Yang artinya bahwa pengapalan (pengangkutan) yang berlangsung dari pintu gudang eksportir dan berakhir pada pintu gudang importir (pembeli) dilaksanakan oleh satu pihak.

Dalam kegiatan perdagangan internasional jasa transportasi laut adalah salah satu jasa transportasi yang sangat efisien terutama dalam kegiatan ekspor/impor. Pengiriman melalui sistem transportasi laut relatif lebih ekonomis dan efisien, karena dapat mengangkut kurang lebih 80% jumlah muatan dengan menggunakan kapal *container* dan semi *container*. Daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang di atasnya, serta tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif.

Dalam kegiatan pengapalan suatu perusahaan pelayaran memberikan pelayanan yang maksimal pada setiap *customer*. Suatu perusahaan pelayaran memberikan ketentuan kepada setiap pemakai peti kemas untuk mengembalikan *container* tersebut tepat waktunya ketentuan tersebut adalah mengembalikan *container* sesuai dengan batas waktu yang di berikan oleh perusahaan yaitu 5 hari untuk masa *free time* pengembalian *container*. Jika masa *freetime* tersebut sudah habis dan pemilik barang belum mengembalikan peti kemasnya maka pihak perusahaan pelayaran akan memberikan denda (*penalty*) yang biasa dinamakan *demurrage*. Selama melaksanakan praktek di PT. Jaya Lancar Cargo masih di dapati adanya pihak *consignee* yang tidak mengembalikan peti kemas dengan tepat waktu.

Hal ini menyebabkan adanya *shortage* (kekurangan) peti kemas di depo. Keterlambatan pengembalian peti kemas akan menghambat kegiatan ekspor di PT. Jaya Lancar Cargo dimana pengapalan dalam bentuk ekspor adalah kegiatan muat dalam jumlah besar yang dapat menambah pendapatan suatu perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis memilih judul : **“Penanganan Shortage Container Dalam Rangka Penyediaan Container Ekspor Di PT. Jaya Lancar Cargo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan masih dijumpai kadang – kadang tidak berjalan seperti yang diharapkan, dimana masih dijumpai beberapa permasalahan yang muncul dilapangan. Hal ini sejalan dengan judul yang penulis ajukan yaitu “Penanganan *shortage container* dalam rangka penyediaan *container* ekspor di PT. Jaya Lancar Cargo“, maka bahasan dikhususkan pada volume *stock container* di depo PT. Jaya Lancar Cargo sehingga dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana menangani penyediaan *container* untuk mengatasi *shortage container* pada perusahaan PT. Jaya Lancar Cargo?

- b. Dokumen apa saja yang diperlukan pada proses *booking container* untuk mengatasi *shortage container*?
- c. Bagaimana Cara Mengatasi atau Mengetahui Kontainer yang Belum Sampai Pada Tujuan?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai *flowchart container* dari depo PT. Jaya Lancar Cargo guna mengetahui alur daripada jalannya peti kemas tersebut, disamping itu tujuan penelitian ini juga untuk menganalisis tentang peranan data *booking cargo* dimana data tersebut penting untuk mengetahui jumlah *container* yang akan digunakan untuk kegiatan ekspor.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan diatas, diharapkan karya tulis ini dapat memberikan kegunaan seperti :

- a. Dapat dijadikan masukan bagi seluruh staff operasional di PT. Jaya Lancar Cargo agar lebih memahami penyebab masalah yang terjadi dalam penanganan *shortage container* guna memenuhi penyediaan *container* ekspor.
- b. Sebagai bahan untuk melengkapi buku – buku di perpustakaan yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan, acuan, dan referensi.
- c. Dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pengetahuan di bidang kemaritiman.
- d. Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pembaca tentang kepelabuhanan khususnya pelayanan ekspor di Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman mengikuti alur penyajian karya tulis ini, maka penulis membaginya kedalam 5 (lima) bab, dimana sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta teknik analisis.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, analisis data, alternatif pemecahan masalah dan evaluasi pemecahan masalah.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran – saran yang dapat diberikan.